



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada jaman sekarang ini manusia dapat dengan mudah melakukan banyak aktivitas seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan pesat di era modern ini, salah satunya adalah perkembangan media sosial yang membuat interaksi sosial jauh lebih mudah. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial-budaya (Bungin, 2014, h.25), maka dari itu manusia membutuhkan pasangan hidup untuk saling menemani dan memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.

Sekarang ini bahkan tidak sedikit aplikasi media sosial yang memang dibuat khusus untuk mencari cinta sejati, apabila ketika jaman dahulu manusia mendapat pasangan melalui lingkungan hidupnya seperti lingkungan sekolah, pekerjaan, dll, yang melalui tatap muka, Namun dengan seiring perkembangan jaman banyak sekali website *online dating* yang ada tetapi hanya dapat diakses melalui website komputer, setelah munculnya smartphone, aplikasi-aplikasi *online dating* menjamur dan salah satunya yang populer adalah Tinder. Fitur Tinder yang dapat memilih orang tertentu untuk dilanjutkan ke tahap perbincangan menjadi salah satu kelebihan dari aplikasi tersebut, penggunaan yang mudah dan

spesifikasi orang-orang tertentu membuat anak-anak muda lebih suka menggunakan Tinder.

Menurut Ellen Fein dan Sherri Schneider dalam Julia T. Wood (2013, h. 299) *online dating* adalah sebuah milenium baru dari kencan buta jaman sekarang.

Menurut Fagan dalam Julia T. Wood (2013, h. 299), setiap tahun 61% orang-orang lajang di Amerika mencari jodohnya melalui internet. Clement dan McLean juga memaparkan bahwa ada beberapa orang yang berhasil menikah dari pertemuannya melalui online dating, beberapa memiliki hubungan jangka panjang dan ada yang hanya menambah teman.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dalam *online dating* :

Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan

KELEBIHAN	KEKURANGAN
Kita dapat memilih kriteria orang yang kita mau	Identitas belum tentu sesuai dengan yang dia katakan di internet
Kita dapat mengurangi resiko dengan mempertahankan anonimitas kita	Orang-orang dapat menggunakan foto palsu juga berbohong mengenai gender, umur, pekerjaan.
Anda bisa menilai seseorang pada nilai-nilai dan kepentingan bukannya hanya dari kualitas fisik	Sulit untuk menilai aspek kecocokan tanpa bertemu muka

Peneliti melihat dalam lingkungan peneliti beberapa pasangan terbentuk melalui media sosial yang menggunakan aplikasi yang memang diperuntukan mencari pasangan, peneliti mengambil aplikasi perjodohan Tinder sebagai bahan penelitian.

Menurut [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) dalam “Aplikasi Tinder, Satu Lagi Solusi Para Jomblo” (2014, para. 1-2), tinder yang dibuat pada Oktober 2012 oleh Sean Rad adalah aplikasi yang dapat mempertemukan seseorang dengan calon pasangannya. Oleh karena hal tersebut, peneliti bermaksud meneliti pasangan yang terbentuk melalui aplikasi tinder.

Dilihat dari halaman *playstore* Tinder pada tanggal 20 April 2016, tinder memiliki 50juta lebih pengguna dan memiliki rating 4 bintang. Dengan jumlah sebanyak 50juta lebih dan 196 negara orang dan sudah banyak pasangan yang berhasil terbentuk bahkan sampai ke jenjang pernikahan yang bertemu dari Tinder seperti yang peneliti lihat pada official website tinder di akses 6 maret 2016. Pengguna media sosial Tinder sudah menyangkut orang banyak dan peneliti tertarik dengan fenomena pencarian pasangan melalui aplikasi perjodohan untuk mengetahui bagaimana mereka mengelola komunikasi dari tahap perkenalan sampai dapat berpacaran juga bagaimana mereka dapat percaya dengan orang yang ditemui dari media sosial.

Peneliti melihat fenomena mencari pasangan dari aplikasi perjodohan merupakan suatu bentuk dari pesatnya teknologi yang semakin canggih dan memudahkan orang-orang untuk berinteraksi melalui sosial

media terutama tinder yang aplikasi ini memang ditujukan langsung untuk mencari pasangan. Menurut metrotvnews.com dalam “Aplikasi tinder, satu lagi solusi para jomblo” (2014, par. 7-9) Member akan terhubung bila ternyata sama-sama sudah menekan ‘love’. Itu yang disebut dengan istilah ‘match’ ketika mereka telah terhubung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didefinisikan Kirk dan Miller dalam Pujileksono (2015, h.35) bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Peneliti menggunakan fenomenologi sebagai metode penelitian, fenomenologi adalah sebuah interpretasi pengalaman hidup seseorang, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung, fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, (Little John, 2009, h.57).

Fenomena adalah sesuatu yang kita sadari, objek dan kejadian di sekitar kita, orang lain dan diri kita sendiri, sebagai refleksi dari pengalaman sadar kita. Dalam pengertian yang lebih lanjut lagi, fenomena adalah sesuatu yang masuk dalam “kesadaran” kita, baik dalam bentuk persepsi, khayalan, keinginan atau pikiran. (Kuswarno, 2009, h.5)

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan penelitian ini adalah :

Bagaimana para pengguna tinder memaknai aktivitas pencarian jodoh melalui aplikasi online tinder tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui makna aktivitas pencarian jodoh melalui aplikasi online tinder bagi penggunanya

UMMN

## **1.4 Signifikansi Akademis dan Praktis**

### **1.4.1 Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang fenomenologi yang berhubungan dengan dunia media sosial atau teknologi dalam mengetahui makna yang ada dari pasangan yang terbentuk dari aplikasi tinder.

Diharapkan penelitian juga dapat mengetahui lebih dalam mengenai makna pada pencari jodoh yang bertemu dan melakukan komunikasi pada media sosial tinder.

### **1.4.2 Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para masyarakat yang ingin meneliti lebih dalam mengenai fenomenologi yang terjadi pada dunia sosial media terutama tentang pasangan yang bertemu dari media sosial.

UMMN